

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Motivasi**

Menurut Robbin (2006) dalam Harni Ningsih (2017:5) Motivasi merupakan kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu.

Basrowi (2014:65) dalam Lulun Berti Sari (2017:88) mengungkapkan mengenai motivasi, yaitu :

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu.

Adapun Siswanto (2002) dalam Yusniar (2016:61) juga merumuskan motivasi sebagai berikut:

1. Setiap perasaan atau kehendak dan keinginan yang amat mempengaruhi kemauan individu, sehingga individu tersebut didorong untuk berperilaku atau bertindak.
2. Pengaruh kegiatan yang menimbulkan perilaku individu
3. Setiap tindakan atau kejadian yang menyebabkan berubahnya perilaku seseorang

4. Proses dalam yang menentukan gerakan atau tingkah laku individu kepada tujuan (*goals*).

Menurut Muhammad Iffan (2018:208) Motivasi kewirausahaan adalah meliputi sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Motivasi yang berbeda dapat menyebabkan berbagai tingkat kontrol perilaku yang dirasakan dan norma subjektif untuk menentukan niat kewirausahaan.

#### **2.1.1.1 Indikator Motivasi**

Menurut Owen (Ranto, 2007:20) dalam Endy Setiawan (2017:19) mengemukakan indikator motivasi sebagai berikut :

1. Berani bersikap Diartikan sebagai sesuatu yang berasal pada pribadi masing-masing individu untuk berani mengambil resiko demi mencapai kesuksesan
2. Memiliki otonomi Diartikan sebagai Tindakan yang dipakai untuk mencapai hasil yang maksimal
3. Mampu mewujudkan sesuatu Diartikan sebagai Tindakan yang dipakai untuk memperoleh hasil yang maksimal

#### **2.1.1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Usaha**

Motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis dalam diri seseorang, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor Ekstern
  - a. Lingkungan kerja
  - b. Pemimpin dan kepemimpinannya
  - c. Tuntutan perkembangan organisasi atau tugas
  - d. Dorongan atau bimbingan atasan

## 2. Faktor Intern

- a. Pembawaan individu
- b. Tingkat pendidikan
- c. Pengalaman masa lampau
- d. Keinginan atau harapan masa depan

### 2.1.2 Kemampuan Usaha

Kemampuan seseorang itu pada dasarnya merupakan hasil proses belajar, yang meliputi aspek-aspek *knowledge* (pengetahuan), *attitude* (sikap) dan *skill* (keterampilan) (Nadler, 1982; dan Thonthowi, 1991) atau *cognitive*, *attitude*, dan *psychomotor* (Gagne, 1992). Begitu juga dengan Grounlund (1977) yang menyatakan bahwa hasil belajar (*learning outcomes*) yang meliputi tiga domain, yaitu: (a) *cognitive*, (b) *affective* dan (c) *psychomotor*, Yang sering juga disebut dengan *taxonomy of education objectives*. dalam Chamdan Purnama (2010:401)

Kewirausahaan mempelajari tentang nilai kemampuan dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi sedangkan obyek studi kewirausahaan adalah kemampuan yaitu kemampuan merumuskan tujuan hidup, kemampuan memotivasi diri, kemampuan berinisiatif, kemampuan membentuk modal, kemampuan mengatur waktu dan kemampuan membiasakan diri untuk belajar dari pengalaman (Suryana, 2013) dalam Dwi Gemina, Endang Silaningsih, dan Erni Yuningsih (2016:301).

Menurut Suryana (2006: 91-92) dalam Raeni Dwi Santy (2018:03) berpendapat bahwa "Ketentuan kewirausahaan dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan perlu dimiliki. Pengetahuan di bidang keterampilan kewirausahaan seperti pengetahuan tentang pemasok, serta bagaimana mendistribusikan barang

dan jasa yang dihasilkan, termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi segmentasi dan motivasi.

Menurut Robbin (2013:52) dalam Angky Febriansyah, Deden Abdul Wahab Sya'roni (2015:27) Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (ability) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang

Kesimpulan penulis untuk teori di atas, kemampuan adalah hasil proses belajar yang meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan dan mempelajari nilai kemampuan perilaku seseorang dalam berkreasi, berinovasi, memotivasi diri, membentuk modal, mengatur waktu dan membiasakan diri untuk belajar dari pengalaman untuk merumuskan tujuan hidup.

#### **2.1.2.1 Faktor-Faktor Kemampuan**

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Robbins menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua factor, yaitu:

1. Kemampuan Intelektual Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah.
2. Kemampuan Fisik Kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

### 2.1.2.2 Indikator Kemampuan Usaha

Indikator Kemampuan Usaha Menurut Nadler, 1982; dan Thonthowi, 1991 dalam Chamdan Purnama (2010:401) meliputi :

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah pemahaman tentang sebuah subyek yang diperoleh melalui pengalaman atau melalui pembelajaran dan studi.

2. *attitude* (sikap)

Sikap menggambarkan pengalaman seseorang yang mendukung maupun tidak mendukung, yang mengandung evaluasi kognitif, perasaan emosional dan kecenderungan bertindak terhadap sesuatu benda atau gagasan.

3. Keterampilan (*skill*)

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut

Menurut Kasmir (2008:3) dalam Melyati Mulya Barokah

**indikator kemampuan wirausaha diantaranya adalah sebagai berikut:**

1. Inisiatif & Proaktif

- Inisiatif

Inisiatif dalam kewirausahaan adalah mengambil atau mengatur semua kegiatan perusahaan dalam memajukan kesejahteraan karyawan tanpa ada yang dirugikan.

- Proaktif

Proaktif adalah sikap seseorang yang mampu mengenali kesempatan dan memanfaatkannya sehingga menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik.

2. Berani mengambil resiko

Kemampuan seseorang dalam mengambil resiko akan memberikan kontribusi yang baik jika dibawa ke dalam wirausaha agar terbiasa dengan resiko dan tantangan.

3. Berorientasi pada prestasi

Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras mempunyai dorongan kuat, energetik dan inisiatif.

4. Komitmen pada berbagai pihak

Komitmen adalah janji atau merupakan pengakuan seutuhnya, sebagai sikap yang sebenarnya yang berasal dari watak yang keluar dari dalam diri seseorang kepada berbagai pihak.

### **2.1.3 Keberhasilan Usaha**

Menurut Eddy Soeryanto soegoto (2009:3) dalam Trustorini Handayani (31:2017). Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul. Seorang wirausahawan haruslah yang mampu melihat ke depan. Melihat kedepan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternative masalah dan pemecahannya.

Menurut Luk (1996) berkaitan dengan faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil ini, hasil penelitiannya menemukan-bahwa keberhasilan usaha kecil ditandai oleh inovasi, perilaku mau mengambil resiko. Begitu juga hasil penelitian Murphy dalam sumber yang sama menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil

disumbangkan oleh kerja keras, dedikasi, dan komitmen terhadap pelayanan dan kualitas. Menurut Algifari (2003:118) keberhasilan-usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis Sedangkan Jane (1997 : 22) mengatakan bahwa penilaian tentang kemampuan dapat diukur dengan menggunakan beberapa dimensi yaitu efektivitas, efisiensi dan equitas/kewajaran harga. Chamdan Purnama (2010:402).

(Poerwadarminta 2002) dalam Yusniar (2017:61) Keberhasilan berasal dari kata dasar hasil yang artinya sesuatu yang diadakan, dibuat atau dijadikan usaha, dan berhasil artinya mendatangkan hasil tercapainya tujuan.

Menurut Dep.Kop. dan PK & M (2007) dalam Yusniar (2017:61) pertumbuhan atau keberhasilan usaha merupakan suatu kondisi atau keadaan bertambah majunya suatu maksud dalam suatu kegiatan yang dilihat dari volume usaha, nett asset dan laba bersih. Dari pengertian di atas keberhasilan usaha dapat diartikan suatu kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran agar terjadi perubahan yang lebih baik atau bertambah maju, baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Menurut Faizal Noor Hendry (2007: 397) dalam Raeni Dwi Santy (2015:03) Keberhasilan bisnis adalah tujuan akhir dari sebuah perusahaan, bahwa semua kegiatan di dalamnya dimaksudkan untuk mendapatkan kesuksesan. Yang mengungkapkan bahwa kesuksesan bisnis pada dasarnya adalah keberhasilan bisnis dalam mencapai tujuannya.

Kesimpulan penulis untuk teori di atas, keberhasilan usaha adalah keberhasilan ditandai dengan perilaku yang melibatkan inovasi, berani mengambil

resiko, bekerja keras, dedikasi, berkomitmen dalam pelayanan dan kualitas, efisiensi dalam produksi dimana kondisi keadaan bertambah majunya kegiatan yang menggerakkan tenaga dan pikiran agar terjadi perubahan yang lebih baik didalam usaha.

### **2.1.3.1 Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha**

Menurut Alfina Dewi Ratnasari (2017:123-124) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah:

1. Modal usaha
2. Pengalaman usaha
3. Tingkat pendidikan
4. Tenaga kerja

Selain keberhasilan, menurut Zimmerer (1996) dikutip oleh Suryana (2003:44) dalam Budi Azwar, M.Ec. (2013:15-16) Ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausahawan gagal dalam menjalankan usaha barunya, yaitu sebagai berikut

1. Tidak kompeten

Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.

2. Kurang berpengalaman

Baik dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia maupun mengintegrasikan operasi perusahaan.

3. Kurang dapat mengendalikan keuangan.



Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan pemasukan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.

4. Gagal dalam perencanaan.

Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan, maka akan sulit dalam pelaksanaan.

5. Lokasi yang kurang memadai.

Lokasi yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisiensi.

6. Kurangnya pengawasan peralatan

Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.

7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam usaha.

Sikap yang setengah-setengah dalam usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan terjadinya gagal menjadi lebih besar.

8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan.

Wirausahawan yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausahawan yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

### 2.1.3.2 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2003:85) dalam jurnal Susi Sulastrri (2017:41) indikator keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

1. Modal

Yaitu adanya peningkatan akan akumulasi modal

2. Pendapatan

Yaitu pemasukan yang dihasilkan dari kegiatan usaha.

3. Volume penjualan

Yaitu hasil penjualan yang berhasil dicapai suatu usaha atau yang ingin dicapai dalam waktu tertentu.

4. Output produksi

Yaitu adanya produk barang yang dihasilkan suatu usaha.

5. Tenaga kerja

Yaitu adanya peningkatan akan karyawan di tempat usaha.

### 2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

| No | Judul Penelitian/Judul Referensi  | Hasil Penelitian   | Persamaan  | Perbedaan                                 |
|----|---|--|--|---|
| 1. | Motivasi Usaha Dan Kemampuan Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu Di Jawa Timur)<br><br>Oleh:<br>Chamdan Purnama (2010).Jurnal Akuntansi Riset, | Kemampuan usaha berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha | Motivasi Usaha Dan Kemampuan Usaha menjadi variabel dependent dan Meningkatkan Keberhasilan Usaha menjadi variabel independent | Perbedaan pada lokasi dan unit penelitian |

|    |   |  |  |   |
|----|---|--|--|---|
|    | Prodi Akuntansi UPI<br>ISSN : 2086 -2563  |  |  |   |
| 2. | Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Usaha Terhadap Peningkatan Keberhasilan Usaha Industri Kecil Batu Bata di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara Kabupaten Aceh Utara Oleh : Yusniar (2017) JURNAL VISIONER & STRATEGIS Volume 6, Nomor 2, September 2017 ISSN : 2338-2864 p. 59-67           | Variabel motivasi dan kemampuan usaha dapat mempengaruhi keberhasilan usaha pada usaha industri kecil batu bata di kecamatan Muara Batu dan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.  | Motivasi dan Kemampuan Usaha menjadi variabel dependent Peningkatan Keberhasilan Usaha sebagai independent | Perbedaan pada lokasi dan unit penelitian               |
| 3. | Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur-Indonesia Oleh : Dwi Gemina, Endang Silaningsih, dan Erni Yuningsih (2016) Jurnal Manajemen Teknologi, 15(3), 2016,297-323 | kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha bernilai negatif karena pelaku usaha sebagai wirausahawan belum memahami bahwa pelaku usaha merupakan seseorang yang memiliki kompetensi untuk menciptakan sesuatu yang baru | Motivasi Usaha terhadap Sebagai variabel dependent Keberhasilan Usaha Sebagai variabel independent         | Kemampuan usaha sebagai variabel mediasi                |
| 4. | Analisis Pengaruh Motivasi, Kemampuan Kerja dan Jiwa Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra  | motivasi (X1), kemampuan kerja (X2), dan jiwa wirausaha (X3) berpengaruh secara simultan   | Motivasi sebagai variabel dependent keberhasilan Usaha sebagai variabel independent                        | Adanya variabel kemampuan kerja, dan jiwa kewirausahaan |

|    |   |   |  |   |
|----|---|---|--|---|
|    | <p>Kripik Tempe Sanan Malang</p> <p>Oleh : Eni Farida dan Rahayu Widayanti (2015)</p> <p>Jurnal Akutansi, Bisnis dan Manajemen</p> <p>ISSN:0854-4190, 50-59</p>   | <p>terhadap keberhasilan usaha (Y).</p>   |  |   |
| 5. | <p>Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Anggota Komunitas Tangan Di Atas (Tda) Samarinda</p> <p>Oleh : Widianingrum Renaningtyas</p> <p>PSIKOBORNEO, 2017, 5 (4) : 668-682</p> <p>ISSN 2477-2674 (online), ISSN 2477-2666 (cetak),<br/>ejournal.psikologi.fisi p-unmul.ac.id</p>        | <p>penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel kemandirian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.</p> | <p>Keberhasilan Usaha sebagai Variabel Independen</p>                  | <p>Variabel efikasi diri dan variabel kemandirian</p>         |
| 6. | <p>Motivation, Success Factors and Challenges of Entrepreneurs in Khulna City of Bangladesh</p> <p>Oleh : Md. Reaz Uddin<sup>1</sup> Tarun Kanti Bose (2013)</p> <p>European Journal of Business and Management</p> <p>www.iiste.org</p> <p>ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online)</p> <p>Vol.5, No.16, 2013.</p> | <p>penelitian ini memiliki implikasi bagi pengusaha serta pembuat kebijakan yang bekerja untuk peningkatan pengusaha.</p>               | <p>Adanya persamaan dalam variabel Motivasi sebagai variabel bebas</p> | <p>Variabel Faktor Sukses sebagai dan Tantangan Pengusaha</p> |

|    |   |  |   |  |
|----|---|--|---|--|
| 7. | Is family the key?<br>Exploring the motivation and success factors of female Emirati entrepreneurs<br>Oleh : Fauzia Jabeen (2015)<br><i>Int.J.Entrepreneurship and Small Business, Vol. 25, No. 4, 2015</i>   | peningkatan pendidikan dikaitkan dengan kesuksesan bisnis yang lebih besar   | Adanya persamaan dalam variabel Motivasi sebagai variabel bebas | Faktor Keberhasilan pengusaha perempuan emirat                 |
| 8. | The Influence of Motivation on Job Performance<br>Case Study: Managers of Small and Medium Enterprises (SMEs), Kosovo<br>Oleh : Liridon Veliu, Mimoza Manxhari, Sead Ujkani (2015)<br><br>Iliria International Review – 2015/2<br>Felix-Verlag, Holzkirchen, Germany and Iliria College, Pristina, Kosovo | motivasi memang mempengaruhi kinerja manajer: manajer yang lebih termotivasi adalah yang lebih tinggi yang mereka lakukan, dan sebaliknya. | Adanya persamaan dalam variabel Motivasi sebagai variabel bebas | Perbedaan penelitian tidak menggunakan variabel Prestasi Kerja |

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Pada saat ini para pelaku usaha berlomba-lomba dalam dunia bisnis. Salah satunya mereka yang mencoba peruntungan di dalam dunia industri sablon kaos, hal ini ditunjang dengan banyaknya permintaan dari toko-toko (distro) yang ada di kota Bandung, menyebabkan banyaknya yang mulai tertarik dengan usaha kaos sablon ini.

Untuk dapat mencapai keberhasilan usaha ada beberapa faktor yang bisa mendukung keberhasilan usaha, beberapa faktor tersebut harus diketahui oleh para pelaku usaha di antaranya adalah motivasi usaha dan kemampuan usaha.

Motivasi usaha sangat berpengaruh bagi perkembangan usaha karena dengan adanya pendorong pelaku usaha untuk peningkatan dan mencapai keberhasilan usaha. Oleh sebab itu, para pelaku usaha harus mempunyai motivasi dan dapat memotivasi karyawannya untuk lebih berkembang dari para pesaingnya.

Kemampuan Usaha memang sangat diperlukan guna meningkatkan keberhasilan usaha, selain itu motivasi juga sangat diperlukan guna memacu keinginan para pengusaha untuk mengembangkan usahanya. Pembinaan ini bertujuan untuk memotivasi agar dapat mengembangkan usahanya, selain itu bertujuan pula memberikan arahan tentang pentingnya manajerial agar kinerja mampu mengelola usahanya tersebut sehingga diharapkan usaha sentra industri kampung sablon muararajeun Bandung (kampung wisata sablon) akan bertambah maju.

### **2.2.1 Hubungan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha**

Motivasi sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu (Robbins, 2001; dalam Purnama dan Suyanto, 2010: 179).

Motivasi berkaitan dengan sejauhmana komitmen seseorang terhadap pekerjaannya dalam rangka mencapai tujuan usaha. Jika dalam menjalankan suatu usaha atau pekerjaan dengan motivasi yang rendah seseorang tidak akan memiliki komitmen dalam menjalankan usaha atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha.

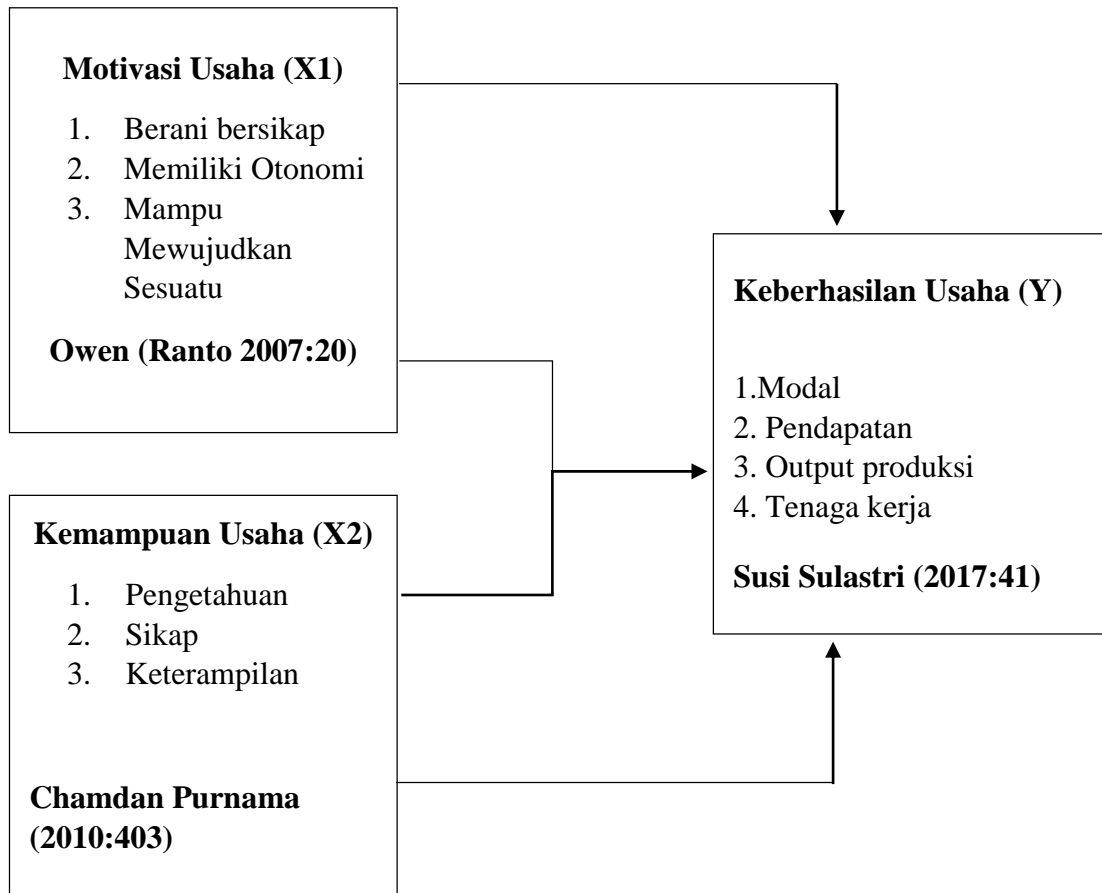
### **2.2.2 Hubungan Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha**

Menurut Soedjono (1993) dan Suryana (2013) dalam Dwi Gemina, Endang Silaningsih, dan Erni Yuningsih (2016:303) kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada, dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan.

### **2.2.3 Hubungan Motivasi Usaha dan Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha**

Motivasi sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu (Robbins, 2001; dalam Purnama dan Suyanto, 2010: 179). Motivasi berkaitan dengan sejauhmana komitmen seseorang terhadap pekerjaannya dalam rangka mencapai tujuan usaha. Jika dalam menjalankan suatu usaha atau pekerjaan dengan motivasi yang rendah seseorang tidak akan memiliki komitmen dalam menjalankan usaha atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keberhasilan

Berikut ini merupakan gambar paradigma berpikir dari penelitian ini :



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Pemikiran**

### 2.3. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:64) dalam Muhammad Cahyani, Farizah Ayu Maharani (2016:128) mengatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta



empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.”

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

*Sub Hipotesis:*

**H1** : Motivasi Usaha berpengaruh terhadap Keberhasilan usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon)

**H2** : Kemampuan Usaha berpengaruh terhadap Keberhasilan usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon)

*Hipotesis Utama:*

Motivasi Usaha dan Kemampuan Usaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon).